

PENGARUH DIGITAL BANKING DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG MASYARAKAT USIA PRODUKTIF

**I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi¹, I Gusti Made Surya Baskara Bagiana², I Gusti Bagus
Yogi Sutanegara Bagiana³**

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan
Kediri, Tabanan, Indonesia

e-mail: gungmasp@gmail.com¹, gungsurya1313@gmail.com², sbyogi101@gmail.com³

Received : Februari, 2026

Accepted : Februari, 2026

Published : Maret, 2026

Abstract

This research sought to examine the evolution of financial behavior in the digital age, focusing on the impact of digital banking and financial literacy on the saving choices of working-age populations. The study challenge centered on the decreased propensity to save despite the rapid advancement of digital financial services. The research used a conceptual framework bolstered by an examination of pertinent empirical evidence to elucidate the correlation between factors. The findings demonstrated that digital banking facilitated accessibility, transaction efficiency, and service adaptability, which motivated consumers to improve their saving choices. Financial literacy significantly influenced the acquisition of information, awareness, and the capacity to handle personal funds judiciously and methodically. The integration of digital banking and financial literacy significantly enhanced saving choices among persons of productive age. The use of digital financial technology, along with sufficient financial awareness, facilitated more efficient and sustainable financial practices. This research provided actionable insights for financial institutions and policymakers in developing measures to improve saving behavior within the community.

Keywords: digital banking, financial literacy, saving decision, financial behavior, productive age

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evolusi perilaku keuangan di era digital, dengan fokus pada dampak perbankan digital dan literasi keuangan terhadap pilihan menabung pada populasi usia kerja. Tantangan penelitian ini berpusat pada penurunan kecenderungan menabung meskipun terjadi kemajuan pesat dalam layanan keuangan digital. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang didukung oleh analisis bukti empiris yang relevan untuk menjelaskan korelasi antara faktor-faktor tersebut. Temuan menunjukkan bahwa perbankan digital memudahkan akses, efisiensi transaksi, dan fleksibilitas layanan, yang mendorong konsumen untuk meningkatkan pilihan menabung mereka. Literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pengumpulan informasi, kesadaran, dan kemampuan untuk mengelola dana pribadi secara bijaksana dan sistematis. Integrasi perbankan digital dan literasi keuangan secara signifikan meningkatkan pilihan menabung di kalangan populasi usia produktif. Penggunaan teknologi keuangan digital, bersama dengan kesadaran keuangan yang memadai, memfasilitasi praktik keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan yang dapat diterapkan bagi lembaga keuangan dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan perilaku menabung di masyarakat.

Kata Kunci: digital banking, literasi keuangan, keputusan menabung, perilaku keuangan, usia produktif

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memicu transformasi mendalam dalam lembaga keuangan dan perbankan modern. Perubahan ini ditandai dengan peningkatan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk perbankan mobile, perbankan online, dan berbagai aplikasi keuangan digital lainnya. Digitalisasi layanan keuangan memudahkan akses, mempercepat transaksi, dan meningkatkan efisiensi bagi individu dalam mengelola operasional keuangan sehari-hari. Bank Dunia (2021) menegaskan bahwa kemajuan layanan keuangan digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal dan mendorong pergeseran perilaku keuangan menuju pendekatan yang lebih modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa era digital telah menetapkan paradigma baru dalam pengelolaan keuangan publik.

Perilaku keuangan masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan ekonomi individu maupun rumah tangga. Salah satu bentuk perilaku keuangan yang sangat mendasar adalah aktivitas menabung. Menabung merupakan upaya menyisihkan sebagian pendapatan saat ini untuk digunakan pada masa mendatang. Mankiw (2019) menjelaskan bahwa keputusan menabung merupakan bagian dari keputusan ekonomi antarwaktu yang dipengaruhi oleh pendapatan, preferensi konsumsi, serta ekspektasi masa depan. Kebiasaan menabung menjadi semakin penting bagi masyarakat usia produktif karena pada fase ini individu mulai membangun kemandirian finansial, mempersiapkan masa depan, serta menghadapi berbagai kebutuhan ekonomi yang semakin kompleks.

Keputusan menabung memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah tabungan yang dimiliki oleh masyarakat usia produktif. Keputusan menabung mencerminkan kesadaran dan komitmen individu untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya sebagai dana cadangan. Ajzen (1991) melalui Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh sikap, persepsi kontrol, serta niat perilaku. Masyarakat

yang mampu mengambil keputusan menabung secara tepat akan memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang tidak memiliki kebiasaan menabung. Keputusan menabung yang rendah dapat menyebabkan lemahnya stabilitas keuangan pribadi dan meningkatkan risiko kesulitan ekonomi di masa depan.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 mencapai 49,68 persen, meskipun tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10 persen (OJK, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun akses masyarakat terhadap layanan keuangan terus meningkat, pemahaman tentang pengelolaan keuangan masih belum optimal. Masalah ini berdampak pada rendahnya kesadaran menabung dan perencanaan keuangan yang tidak memadai di kalangan populasi usia kerja. Tingkat tabungan yang kurang optimal dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Ketidakefektifan pilihan tabungan merupakan topik penting yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Perbankan digital dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pilihan tabungan penduduk usia kerja. Perbankan digital memudahkan pelaksanaan berbagai operasi keuangan tanpa perlu mengunjungi cabang bank fisik (Pratiwi, 2025). Menurut Bank Indonesia (2023), nilai transaksi perbankan digital di Indonesia mengalami pertumbuhan tahunan yang signifikan, sejalan dengan meningkatnya penerimaan publik terhadap teknologi keuangan. Opsi yang mudah diakses, fungsi otomatis, dan layanan efisien mendorong konsumen untuk mengalokasikan penghasilan mereka ke tabungan. Ozili (2018) menemukan bahwa perkembangan layanan keuangan digital secara signifikan meningkatkan partisipasi publik dalam aktivitas keuangan formal, termasuk perilaku menabung.

Elemen penting yang memengaruhi keputusan menabung adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami prinsip-prinsip keuangan, mengelola pendapatan, dan membuat

keputusan keuangan yang terinformasi. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Individu dengan literasi keuangan yang kuat cenderung lebih mahir dalam perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, dan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menabung. Literasi keuangan yang rendah seringkali menyebabkan orang cenderung mengonsumsi secara berlebihan dan kurang menghargai pentingnya menabung untuk masa depan.

Banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pilihan menabung. Grohmann dkk. (2015) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Morgan dan Trinh (2019), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik secara positif mempengaruhi perilaku menabung dan pembelian produk tabungan formal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting yang dapat mendorong populasi usia kerja untuk mengadopsi pilihan menabung yang lebih bijaksana.

Masyarakat usia produktif merupakan kelompok yang paling rentan terhadap perubahan perilaku keuangan di era digital. Kelompok ini berada pada fase aktif bekerja, memperoleh pendapatan, serta menghadapi berbagai kebutuhan ekonomi yang semakin beragam. Digital banking memberikan kemudahan teknis dalam menabung, sementara literasi keuangan memberikan dasar pemahaman dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi sangat relevan untuk dikaji guna memahami bagaimana transformasi digital memengaruhi keputusan menabung masyarakat usia produktif. Berdasarkan fenomena, teori, serta temuan penelitian terdahulu, penelitian dengan judul "Transformasi Perilaku Keuangan di Era Digital: Pengaruh Digital Banking dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung Masyarakat Usia Produktif" menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi

ilmiah dalam pengembangan kajian ekonomi keuangan dan perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

KEPUTUSAN MENABUNG

Keputusan menabung merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan individu yang berkaitan dengan alokasi pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Keputusan menabung mencerminkan pilihan rasional seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatan saat ini demi memperoleh manfaat ekonomi di masa mendatang. Mankiw (2019) menjelaskan bahwa keputusan menabung dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, preferensi konsumsi, serta pertimbangan terhadap kondisi ekonomi di masa depan. Individu yang memiliki orientasi keuangan jangka panjang cenderung lebih terdorong untuk mengambil keputusan menabung dibandingkan individu yang berorientasi pada konsumsi jangka pendek.

Pilihan untuk menabung erat kaitannya dengan faktor psikologis dan perilaku individu. Menurut Ajzen (1991), Teori Perilaku yang Direncanakan (Theory of Planned Behavior) menyatakan bahwa pilihan individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap, standar subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Pilihan untuk menabung tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh tujuan individu dan kesadaran akan pentingnya menabung. Thaler (1994), dalam kerangka ekonomi perilaku, menekankan bahwa perilaku menabung sering kali dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti kebiasaan dan pengaturan diri. Perilaku menabung yang konsisten akan secara langsung mempengaruhi akumulasi tabungan di kalangan populasi usia kerja.

Banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa pilihan untuk menabung dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal dan eksternal. Fisher (2010) menemukan bahwa tingkat pendapatan dan literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan menabung individu. Penelitian lain oleh Morgan dan Trinh (2019) membuktikan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal dan pemahaman keuangan memiliki hubungan positif dengan keputusan menabung masyarakat. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa keputusan

menabung merupakan variabel penting dalam perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai determinan ekonomi dan non-ekonomi.

DIGITAL BANKING

Digital banking merupakan Layanan perbankan yang didorong oleh teknologi yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi keuangan secara online tanpa perlu mengunjungi cabang bank (Pratiwi dkk., 2025). Perbankan digital mencakup layanan seperti perbankan mobile, perbankan online, dan penawaran keuangan digital lainnya. Bank Indonesia (2023) mencatat bahwa perkembangan perbankan digital di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat, sejalan dengan peningkatan penetrasi internet dan penggunaan smartphone. Layanan perbankan digital menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melaksanakan berbagai transaksi keuangan, termasuk transfer, pembayaran, dan pengelolaan rekening tabungan.

Pemanfaatan *digital banking* memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat modern. Ozili (2018) menjelaskan bahwa digitalisasi layanan keuangan mampu meningkatkan inklusi keuangan serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan produk perbankan formal. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh digital banking memungkinkan masyarakat lebih aktif berinteraksi dengan lembaga keuangan dan lebih terdorong untuk melakukan aktivitas menabung. Fitur-fitur seperti autodebet, notifikasi transaksi, serta kemudahan pembukaan rekening secara daring memberikan stimulus positif bagi masyarakat usia produktif untuk lebih disiplin dalam menyisihkan pendapatan.

Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak yang signifikan dari perbankan digital terhadap perilaku keuangan, terutama dalam hal pilihan tabungan. Shaikh dan Karjaluoto (2015) menemukan bahwa kemudahan penggunaan layanan perbankan mobile secara positif mempengaruhi adopsi layanan perbankan dan perilaku keuangan nasabah. Penelitian yang dilakukan oleh Mbama dan Ezepue (2018) menunjukkan bahwa kualitas layanan perbankan digital dapat meningkatkan

kepuasan dan loyalitas konsumen terhadap produk tabungan. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *digital banking* merupakan faktor strategis yang dapat memengaruhi keputusan menabung masyarakat usia produktif di era digital.

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami prinsip-prinsip keuangan dan mengelola sumber daya pribadi dengan baik. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, kredit, dan produk keuangan lainnya. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan hidup yang penting, karena secara langsung mempengaruhi kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Individu dengan literasi keuangan yang kuat seringkali unggul dalam perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, dan menunjukkan praktik menabung yang lebih baik.

Pengetahuan keuangan sangat penting dalam mengembangkan praktik keuangan yang baik. Otoritas Jasa Keuangan (2022) menegaskan bahwa meningkatkan literasi keuangan masyarakat merupakan faktor krusial dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Literasi keuangan yang rendah seringkali menyebabkan individu tidak memahami manfaat menabung, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap konsumsi berlebihan. Individu usia produktif dengan literasi keuangan yang kuat akan menunjukkan rasionalitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan pendapatan dan kemampuan yang lebih baik dalam menetapkan prioritas keuangan jangka panjang.

Banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pilihan menabung. Grohmann dkk. (2015) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk menabung secara teratur. Morgan dan Trinh (2019) menegaskan bahwa pengetahuan keuangan secara positif mempengaruhi kepemilikan instrumen tabungan formal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting

yang dapat mendorong populasi usia produktif untuk terlibat dalam pilihan menabung yang lebih bijaksana dan strategis.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* atau kajian kepustakaan sebagai dasar analisis. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mengkaji secara mendalam berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Materi yang dianalisis meliputi hasil ulasan, rangkuman, serta pemikiran kritis penulis terhadap berbagai referensi ilmiah seperti artikel jurnal, buku teks, prosiding, laporan penelitian, maupun informasi akademik dari sumber daring yang kredibel. Proses tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus kajian.

Penulisan *literature review* dalam penelitian ini disusun secara sistematis dengan mengutamakan sumber pustaka yang relevan, mutakhir, dan memadai sehingga mampu mendukung argumentasi ilmiah yang kuat. Kajian pustaka yang baik tidak hanya berfungsi sebagai rangkuman teori, tetapi juga sebagai sarana untuk membandingkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara kritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, merumuskan kerangka berpikir yang jelas, serta memperkuat landasan konseptual penelitian. Dengan demikian, penggunaan metode *literature review* diharapkan dapat menghasilkan analisis yang mendalam, objektif, dan memiliki kontribusi akademik yang bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Digital Banking terhadap Keputusan Menabung Masyarakat Usia Produktif

Kemajuan dalam teknologi keuangan telah secara fundamental mengubah perilaku individu dalam penggunaan layanan perbankan. Perbankan digital memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa batasan tempat dan waktu. Aksesibilitas produk tabungan secara signifikan mempengaruhi pilihan konsumen untuk

menggunakannya. Singh dan Srivastava (2020) menjelaskan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan dan keunggulan layanan perbankan mobile secara signifikan mempengaruhi kesediaan pengguna untuk berinteraksi dengan produk perbankan, terutama aktivitas tabungan. Individu usia produktif dengan mobilitas tinggi memperoleh manfaat yang signifikan dari fungsi perbankan digital, termasuk transfer otomatis, pengecekan saldo, dan dokumentasi transaksi secara real-time.

Digital banking juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Laporan Global Findex Database menunjukkan bahwa kepemilikan rekening keuangan formal meningkat secara signifikan seiring dengan perluasan akses layanan keuangan digital (World Bank, 2022). Peningkatan akses ini membuka peluang lebih besar bagi masyarakat usia produktif untuk menyimpan dana secara aman di lembaga keuangan formal. Fasilitas seperti pembukaan rekening secara daring dan setoran otomatis mendorong individu untuk lebih mudah mengambil keputusan menabung dibandingkan dengan metode konvensional.

Pemanfaatan digital banking terbukti mampu membentuk kebiasaan keuangan yang lebih terstruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Bongomin et al. (2020) menemukan bahwa penggunaan layanan keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung, terutama pada kelompok masyarakat produktif di negara berkembang. Kemudahan melakukan setoran rutin melalui aplikasi perbankan meningkatkan kecenderungan individu untuk menyalurkan pendapatan secara konsisten. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa digital banking menjadi instrumen penting dalam mendorong keputusan menabung masyarakat usia produktif.

2. Peran Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung Masyarakat Usia Produktif

Literasi keuangan berfungsi sebagai landasan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan manfaat produk perbankan memengaruhi kualitas pilihan ekonomi individu. OECD (2020) menyoroti bahwa tingkat literasi keuangan yang

tinggi secara positif terkait dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan jangka panjang. Individu usia kerja dengan literasi keuangan yang memadai sering menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung sebagai sarana keamanan keuangan di masa depan.

Kemampuan keuangan yang mumpuni memungkinkan orang untuk mengatur kebiasaan pengeluaran dan memanfaatkan sumber daya secara lebih bijaksana. Ali, Nazir, dan Hashmi (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku menabung individu di negara berkembang. Individu yang memahami prinsip suku bunga, inflasi, dan manajemen risiko keuangan cenderung mengalokasikan sebagian penghasilan mereka untuk menabung. Tindakan menabung kini dilihat bukan sebagai sisa pengeluaran, tetapi sebagai prioritas utama dalam strategi keuangan.

Literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kepercayaan konsumen dalam menggunakan produk perbankan. Morgan, Huang, dan Trinh (2020) menegaskan bahwa pengetahuan keuangan, terutama literasi keuangan digital, sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan layanan keuangan modern. Individu usia produktif yang memahami manfaat menabung melalui produk perbankan akan lebih mudah memutuskan untuk membuka rekening dan melakukan setoran secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor krusial dalam mempengaruhi pilihan menabung yang efektif.

3. Peran Digital Banking dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung Masyarakat Usia Produktif

Keputusan menabung pada era digital dipengaruhi oleh interaksi antara ketersediaan teknologi keuangan dan kemampuan individu dalam memanfaatkannya. Digital banking menyediakan sarana teknis yang memudahkan proses menabung, sedangkan literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan untuk mengambil keputusan secara tepat. Kombinasi kedua faktor tersebut menciptakan ekosistem perilaku keuangan yang lebih modern dan efektif. Morgan et al. (2020) menjelaskan bahwa

efektivitas layanan keuangan digital akan meningkat apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai pada pengguna.

Masyarakat usia produktif yang memiliki literasi keuangan baik cenderung lebih optimal dalam memanfaatkan fitur digital banking untuk kepentingan tabungan. Fitur seperti autodebet, pengingat menabung, dan pencatatan transaksi membantu individu menerapkan disiplin keuangan. Penelitian Nguyen dan Nguyen (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan digital secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung rumah tangga. Individu yang memahami manfaat produk keuangan digital akan lebih mudah mengambil keputusan untuk menyimpan dana secara rutin melalui aplikasi perbankan.

Sinergi antara digital banking dan literasi keuangan memberikan dampak strategis terhadap transformasi perilaku keuangan masyarakat. World Bank (2022) melaporkan bahwa peningkatan penggunaan layanan keuangan digital di berbagai negara berkembang berkontribusi pada meningkatnya kepemilikan tabungan formal. Masyarakat usia produktif yang didukung oleh literasi keuangan memadai akan memandang digital banking sebagai alat efektif dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keputusan menabung masyarakat usia produktif akan semakin kuat ketika kemudahan teknologi digital banking bertemu dengan tingkat literasi keuangan yang baik.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji evolusi perilaku keuangan di kalangan populasi usia kerja, dengan fokus pada dampak perbankan digital dan literasi keuangan terhadap pilihan menabung. Temuan diskusi menunjukkan bahwa kemajuan teknologi keuangan telah secara signifikan mengubah pengelolaan keuangan pribadi. Perbankan digital menawarkan akses yang nyaman, transaksi cepat, dan layanan yang fleksibel, yang secara bertahap mendorong populasi usia kerja untuk menggunakan produk tabungan. Kemudahan ini telah meningkatkan kecenderungan dan pilihan

orang untuk mengalokasikan penghasilan secara lebih sistematis.

Literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pilihan tabungan populasi usia kerja. Tingkat literasi keuangan yang memadai mendorong rasionalitas dalam pengelolaan pendapatan, pengendalian biaya, dan penetapan prioritas keuangan jangka panjang. Individu dengan literasi keuangan yang memadai memiliki pemahaman yang lebih tinggi tentang pentingnya menabung sebagai perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi di masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pilihan untuk menabung tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya keuangan, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan. Interaksi antara perbankan digital dan literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pilihan tabungan populasi usia kerja. Perbankan digital berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah proses menabung, sementara literasi keuangan berperan sebagai elemen kunci yang menumbuhkan kesadaran dan disiplin keuangan. Interaksi kedua faktor ini menandakan pergeseran perilaku keuangan menuju model yang lebih modern, efisien, dan didorong oleh teknologi. Pilihan menabung populasi usia kerja akan lebih efektif ketika aksesibilitas layanan digital dipadukan dengan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola uangnya dengan bijak.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak perbankan perlu terus mengembangkan fitur digital banking yang lebih inovatif, mudah digunakan, dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat. Penyediaan layanan edukasi keuangan melalui aplikasi perbankan digital juga perlu ditingkatkan agar nasabah tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga memahami manfaat finansial yang diperoleh dari aktivitas menabung secara rutin.

Lembaga pemerintah dan institusi pendidikan disarankan untuk lebih aktif menyelenggarakan program peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat usia produktif. Edukasi keuangan dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, maupun kampanye publik yang berorientasi pada pengelolaan keuangan keluarga dan

perencanaan keuangan jangka panjang. Peningkatan literasi keuangan akan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat, termasuk dalam menentukan prioritas menabung.

Masyarakat usia produktif diharapkan mampu memanfaatkan layanan digital banking secara optimal sebagai sarana untuk membangun kebiasaan menabung. Pemanfaatan fitur seperti autodebet tabungan, pencatatan keuangan digital, dan perencanaan anggaran melalui aplikasi perbankan dapat membantu membentuk disiplin keuangan. Kesadaran individu untuk terus meningkatkan literasi keuangan juga menjadi kunci penting dalam mewujudkan kemandirian finansial.

Peneliti di masa depan didorong untuk memperluas studi ini dengan memasukkan karakteristik lain yang relevan, seperti pendapatan, gaya hidup, atau pola konsumsi. Penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, termasuk pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan menabung. Memperluas cakupan studi untuk mencakup berbagai kelompok usia atau wilayah geografis akan meningkatkan wawasan empiris dalam ekonomi keuangan dan perbankan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Rektor Universitas Tabanan serta pengelola Jurnal JIS Siwirabuda atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk mempublikasikan artikel ini. Penghargaan yang sama juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses penyusunan artikel ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap bahwa artikel ini mampu memberikan manfaat yang berarti, baik dari sudut pandang empiris maupun praktis, serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ali, A., Nazir, M. I., & Hashmi, S. H. (2021). Financial literacy and saving behavior:

- Evidence from developing countries. *Review of Economics and Finance*, 19(1), 1–12.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan perekonomian Indonesia 2023. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bongomin, G. O., Ntayi, J., Munene, J., & Malinga, C. (2020). Mobile money and savings behavior among rural households in developing countries. *Journal of African Business*, 21(1), 1–18.
- Fisher, P. J. (2010). Gender differences in personal saving behaviors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1), 14–24.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2015). Does financial literacy improve financial inclusion? *World Development*, 111, 84–96.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mankiw, N. G. (2019). *Principles of economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mbama, C. I., & Ezepue, P. O. (2018). Digital banking, customer experience and bank financial performance. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 230–255.
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Determinants and impacts of financial literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 19.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2020). The need to promote digital financial literacy for the digital age. ADBI Working Paper Series, No. 1097.
- Nguyen, T. A. N., & Nguyen, K. M. (2020). The role of financial literacy on saving behavior in emerging countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 355–361.
- OECD. (2020). *PISA 2018 Results (Volume IV): Are Students Smart about Money?* Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Penggunaan Produk Perbankan terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga di Provinsi Bali. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(4), 902 – 916. <https://doi.org/10.56672/>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Kusumastuti, S. Y., Judijanto, L., Chaniago, N., Baroroh, H., Adriana, M., & Kunawangsih, T. (2025). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shaikh, A. A., & Karjaluoto, H. (2015). Mobile banking adoption: A literature review. *Telematics and Informatics*, 32(1), 129–142.
- Singh, S., & Srivastava, R. K. (2020). Understanding the intention to use mobile banking by existing online banking customers. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 55, 102090.
- Thaler, R. H. (1994). Psychology and savings policies. *American Economic Review*, 84(2), 186–192.
- World Bank. (2021). *Digital financial services*. Washington, DC: World Bank Group.
- World Bank. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. Washington, DC: World Bank.